

**DAMPAK PENGUNGKAPAN PENDAPATAN
KOMPREHENSIF LAIN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

GALIH BIMA PRAMESTYA

NIM. 12030114183005

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Galih Bima Pramestya
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183005
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **DAMPAK PENGUNGKAPAN
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt

Semarang, Oktober 2016
Dosen Pembimbing,

Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt
NIP 197204212000122001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Galih Bima Pramestya
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183005
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **DAMPAK PENGUNGKAPAN
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 7 November 2016

Tim Penguji

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)
3. Totok Dewayanto, S.E., M.Si. Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Pangihutan Siallagan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **DAMPAK PENGUNGKAPAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Oktober 2016
Yang membuat pernyataan,

Galih Bima Pramestya
NIM. 12030114183005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan” (Q.S Al-Fatihah : 5)

“have the courage to follow your heart an intuition, they somehow know what you truly want to become”

(Steve Jobs)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk keempat orang tuaku,
Untuk istri dan anaku
untuk adiku-adiku,
untuk keluarga besarku,
untuk dosen dan teman-temanku,
Terima kasih atas semua doa, dukungan, motivasi
yang telah diberikan*

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the disclosure of other comprehensive income to earnings management that occurs in a manufacturing company in Indonesia over the period 2014 -. 2015. The variables used in this study is the earning manajement, other comprehensive income, company size, leverage and cash flow from operating activities.

This study uses secondary data from financial statements and annual reports published by companies manufacturing in Indonesia. Selection of the samples in this study using purposive sampling method. Data analysis techniques in this study using descriptive statistics and multiple linear regression to determine the impact of the disclosure of other comprehensive income to earnings management. The detection of earnings management using Modified Jones Models.

The results of this study indicate that the disclosure of other comprehensive income terhadap significant influence earnings management practices. The greater the disclosure of other comprehensive income, the greater the restrictions on earnings management practices by managers.

Keywords: , earning manajement, other comprehensive income (OCI), company size, leverage dan cash flow from operating activities,(CFO)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengungkapan pendapatan komprehensif lain terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada kurun waktu 2014 s.d. 2015. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning manajement*, *other comprehensive income*, *company size*, *leverage* dan *cash flow from operating activities*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui dampak pengungkapan pendapatan komprehensif lain terhadap manajemen laba. Pendeteksian manajemen laba menggunakan *Jones Modified Models*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Semakin besar pengungkapan pendapatan komprehensif lain maka semakin besar juga pembatasan terhadap praktik manajemen laba oleh manajer.

Kata kunci: manajemen laba, *earning manajement*, pendapatan komprehensif lain, *other comprehensive income* (OCI), *company size*, *leverage* dan *cash flow from operating activities*,(CFO)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alaamiin. Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: **“DAMPAK PENGUNGKAPAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa usaha yang penulis lakukan selama masa perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis istri Riesa Ayuningtyas, anak Hamizan Raski Pramestya, keempat orang tua dan kedua adik tersayang atas kasih sayang yang besar, didikan yang tanpa pamrih, pengorbanan yang tanpa batas, dukungan yang tanpa henti, dan senantiasa mendoakan penulis. Hanya Allah yang bisa membalasnya dengan Surga-Nya. Amiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Diponegoro.
6. Para dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Rekan-rekan seangkatan Tugas Belajar Undip, terutama F9 tim dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam kegiatan belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Instansi BPK RI yang membuka kesempatan bagi penulis untuk menikmati fasilitas perkuliahan di UNDIP.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekurangan tersebut dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang menggunakannya.

Semarang, Oktober 2016
Penulis,

Galih Bima Pramestya
NIM. 12030114183005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2. Teori Akuntansi Positif.....	15

2.1.3. Manajemen Laba.....	16
2.1.3.1. Manajemen Laba AkruaI	20
2.1.3.2. Manajemen Laba Riil	22
2.1.3.3. Model Pendeteksian Manajemen Laba.....	26
2.1.4. Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Keuangan.....	27
2.1.5. <i>Other Comprehensive Income</i>	29
2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	33
2.3. Kerangka Pemikiran	37
2.4. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
3.1.1. Variabel Penelitian.....	40
3.1.2. Definisi Operasional Variabel	40
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.3. Jenis dan Sumber Data	45
3.4. Metode Pengumpulan Data	45
3.5. Metode Analisis Data	45
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	46
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	46
3.5.3. Pengujian Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.2. Hasil Analisis Data	51

4.2.1. Statistik Deskriptif	51
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2.1. Uji Normalitas	54
4.2.2.2. Uji Autokorelasi	57
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.2.2.4. Uji Multikolinieritas.....	59
4.2.3. Pengujian Hipotesis	61
4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi	61
4.2.3.2. Uji Analisis Regresi Berganda.....	62
4.2.3.4. Uji Simultan (Uji F)	64
4.2.3.4. Uji Parsial (Uji t).....	64
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis.....	66
4.4. Intepretasi Hasil.....	67
4.4.1. Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain terhadap Manajemen Laba	67
4.4.2. Pengaruh Variabel Kontrol <i>Company Size</i> terhadap Manjemen Laba	68
4.4.3. Pengaruh Variabel Kontrol <i>Leverage</i> terhadap Manjemen Laba	69
4.4.4. Pengaruh Variabel Kontrol <i>Cash Flow From Operating Activities</i> terhadap Manjemen Laba	70
BAB V PENUTUP.....	71
5.1. Simpulan.....	71

5.2. Keterbatasan	72
5.3. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1. Pengambilan Sampel Penelitian	51
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> (sebelum <i>treatment</i>)	55
Tabel 4.4. Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> (setelah <i>treatment</i>)	57
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	64
Tabel 4.10. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	65
Tabel 4.11. Hasil Uji Parsial (Uji t)	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1. Grafik Q-Q <i>Plot of Unstandardized Residual Smirnov</i> (sebelum <i>treatment</i>)	56
Gambar 4.1. Grafik Q-Q <i>Plot of Unstandardized Residual Smirnov</i> (setelah <i>treatment</i>)	58

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran A	Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian	77
Lampiran B	Tabulasi Data Penelitian	80
Lampiran C	Hasil Statistik Deskriptif.....	92
Lampiran D	Hasil Output Analisis.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Salah satu sumber utama informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan manajemen. Laporan keuangan menjadi sarana yang digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal guna pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penyusunan laporan keuangan, konsep dasar akrual lebih dipilih karena lebih rasional dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Konsep dasar akrual adalah dengan mengakui suatu transaksi atau kejadian ekonomi pada saat terjadinya, tidak tergantung pada saat kas diterima, dengan kata lain perusahaan tidak hanya mengakui kas yang diterima atau dibayarkan tetapi juga mengakui klaim atas pihak lain (piutang), kewajiban kepada pihak lain (liabilitas) dan mengakui aset selain kas.

Saat ini Indonesia menerapkan standar akuntansi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diadopsi dari *International Financial Report Standart* (IFRS) sebagai standar penyusunan laporan keuangan, alasan mengadopsi standar akuntansi IFRS ke dalam standar akuntansi PSAK untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas dan komparabilitas tinggi. Selain itu, meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. IFRS merupakan standar akuntansi yang diharapkan menjadi standar global dan digunakan di seluruh dunia. Standar

akuntansi IFRS menjanjikan laporan keuangan yang lebih akurat, komprehensif dan tepat waktu. Transparansi informasi juga menjadi aspek yang sangat diperhatikan dalam IFRS. Oleh karena itu banyak negara di Benua Eropa yang mengadopsi IFRS (Ball (2010)). Standar akuntansi IFRS meminta persyaratan item-item pengungkapan yang semakin tinggi sehingga informasi yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin lengkap dan manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan perusahaan. Pengungkapan informasi dengan standar PSAK mewajibkan pelaporan laba yang lebih terperinci, dengan demikian akan membatasi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

PSAK 1 (Revisi 2009) ataupun PSAK 1 (Revisi 2013) yang diwajibkan implementasinya sejak 1 Januari 2015 telah memasukkan seluruh amandemen *International Accounting Standart (IAS) 1* setelah tahun 2009, sehingga konsisten dengan IAS 1 terbaru yang menyangkut semua hal penting (Warsidi, 2015). Sejak berlakunya PSAK 1 (Revisi 2009), standar untuk penyajian laporan keuangan tersebut mengalami banyak perubahan. Perbedaan tersebut salah satunya terdapat pada persyaratan laporan laba rugi komprehensif dan pendapatan komprehensif lainnya dimana entitas harus menyajikan dan mengungkapkan pos-pos *other comprehensive income (OCI)* dalam laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi komprehensif yang dihasilkan dari “laporan laba rugi tradisional” ditambah pos-pos *other comprehensive income (OCI)* (Lin dan Rong, 2011). Perubahan tersebut

merupakan salah satu wujud dari ciri IFRS yaitu pengungkapan yang lebih lengkap dan mendetail dalam laporan keuangan.

Other comprehensive income (OCI) atau dalam bahasa Indonesia disebut pendapatan komprehensif lain mencerminkan laba dan atau kerugian perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan yang tidak dikonfirmasi dalam laporan laba rugi sesuai dengan Standar Akuntansi. Perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan secara terperinci dan terpisah setiap item pendapatan komprehensif lain, pajak penghasilan, jumlah asli disertakan dan jumlah yang ditransfer ke laba rugi. Ketentuan ini terdiri dari persyaratan pengungkapan terpisah dari pendapatan komprehensif lain, termasuk keuntungan dan kerugian yang akan dikreditkan langsung ke ekuitas yang diperlukan atau diizinkan oleh IAS di IAS1.82 dan ketentuan IAS1.7 pendapatan komprehensif termasuk laba bersih dan pendapatan komprehensif lain dan setiap item pendapatan komprehensif lain harus tercantum secara langsung dalam laporan laba rugi.

Pendapatan komprehensif lain berasal dari berbagai aktivitas diluar kegiatan utama entitas. PSAK sendiri sudah mengatur secara merinci pos-pos kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan dan diatur dalam tiap bab untuk tiap pos penghasilan tersebut.

1. Perubahan dalam surplus revaluasi asset (PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 19: Aset Tidak Berwujud),
2. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui sesuai dengan paragraf 94 (PSAK 24: Imbalan Kerja),

3. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing (PSAK 11: Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing),
4. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai 'tersedia untuk dijual' (PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran),
5. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas (PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).

Pendapatan komprehensif lain bukan merupakan kelompok pendapatan atau kerugian operasional, melainkan kelompok ekuitas yang menampung segala efek yang timbul pada ekuitas dan kewajiban akibat naik-turunnya nilai aktiva dan kewajiban yang dilaporkan pada periode yang sama.

Pengungkapan pendapatan komprehensif lain sebagai salah satu keterbukaan informasi dalam laporan keuangan terkadang memunculkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. Disatu sisi pengungkapan pendapatan komprehensif lain akan memberikan informasi mengenai pendapatan atau kerugian selain dari aktivitas bisnis utama perusahaan kepada pemangku kepentingan, sedangkan untuk manajemen pengungkapan tersebut dapat menyebabkan dua kemungkinan. Kemungkinan pertama apabila dalam pengungkapan tersebut terdapat pendapatan maka secara awam akan dilihat sebagai kinerja yang bagus oleh pemanku kepentingan namun sebaliknya, apabila

terdapat kerugian maka akan terlihat sebagai indikator kinerja yang kurang memuaskan oleh pemangku kepentingan. Perbedaan kepentingan inilah yang dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba terkait dengan pengungkapan pendapatan komprehensif lain.

Sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) yang menyatakan terdapat perbedaan kepentingan dan kepemilikan informasi antara pemberi kerja selaku prinsipal dengan manajemen selaku agen. Pihak manajemen memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan dibandingkan pemangku kepentingan. Hal tersebut mendorong pihak manajemen melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaan dengan melakukan praktik manajemen laba (*earning management*). Hal ini terjadi karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen (Widodo, 2011).

Manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (1999) terjadi ketika manajemen melakukan *judgement* pada laporan keuangan sehingga informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam melakukan penilaian kinerja ekonomi dan pengambilan kebijakan perusahaan. Manajemen laba sendiri sudah menjadi hal yang biasa terjadi dalam dunia usaha, Sri Sulistyanto (2010) menyatakan bahwa praktik manajemen laba ini seolah sudah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan sebagian besar perusahaan didunia. Akibat yang ditimbulkan dari praktik manajemen laba ini tidak hanya menjadi permasalahan ekonomi melainkan menjadi permasalahan

etika dan moral. Salah satunya dengan timbulnya pertanyaan publik akan tanggung jawab para pelaku bisnis yang seharusnya menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat namun seakan menutupi kekurangan perusahaan agar terlihat lebih baik di mata investor dan pemangku kepentingan. Manajemen laba menurut Scott (2009) adalah “*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*” yang berarti manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Terdapat dua jenis manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, pertama dengan metode akrual diskresioner yaitu, aktivitas akrual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif dalam rangka menurunkan atau menaikkan laba (Scott, 2009). Kedua dengan aktivitas riil yang didefinisikan sebagai penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan (Roychowdhury, 2006). Zang (2006) menunjukkan bukti empiris bahwa manajemen laba melalui aktivitas riil berkorelasi negatif dengan manajemen laba akrual sehingga manajemen memperlakukan kedua strategi manajemen laba tersebut sebagai substitusi.

Praktik manajemen laba selain disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan, dapat disebabkan oleh asimetri

informasi. Hal ini terjadi ketika terdapat beberapa pihak (pihak manajemen perusahaan) memiliki keunggulan informasi mengenai situasi perusahaan atas pihak yang lain (pemangku kepentingan dan pihak eksternal perusahaan atau investor). Perbedaan informasi dan keterbukaan informasi ini dapat menimbulkan *adverse selection* atau pemilihan yang salah. Asimetri Informasi merupakan akar permasalahan akuntansi pada saat ini. Asimetri informasi sendiri sebenarnya dapat diminimalisir dengan pengungkapan informasi yang lengkap dan sesuai standar.

Hasil riset Leuz *et al.* (2003) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba di Indonesia disebabkan karena lingkungan perlindungan investor yang masih lemah. Praktik manajemen laba di Indonesia cenderung lebih intensif dilakukan dibanding negara-negara lain yang mempunyai peraturan untuk melindungi investor yang lebih baik. Beberapa contoh kasus manajemen laba diantaranya pada akhir tahun 2004 PT Ades Alfindo melaporkan angka penjualan yang lebih tinggi dibanding dengan jumlah produk yang diproduksi atau dapat disebut juga *overstated*. Selain itu dilakukan oleh PT Perusahaan Gas Negara, PT Indofarma, Tbk. , PT. Bank Lippo, Tbk., dan PT. Kimia Farma, Tbk. Kasus-kasus tersebut memiliki motivasi yang sama yakni mendapatkan laba yang lebih besar dengan cara illegal yang bertentangan dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan paparan diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak pengungkapan pendapatan komprehensif lain yang timbul akibat perubahan standar akuntansi yang mengadopsi standar akuntansi internasional IFRS terhadap praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2014), beberapa diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati menggunakan konvergensi IFRS sebagai variabel independen sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang lebih spesifik dalam konvergensi IFRS yaitu pengungkapan *other comprehensive income*.
2. Penggunaan model pendeteksian manajemen laba. Penelitian terdahulu menggunakan *Jones Model* sedangkan penulis menggunakan *Jones Modified Model*. Alasan peneliti menggunakan *John Modified Model* dikarenakan model ini lebih dapat mendeteksi adanya manajemen laba. *Jones Modified model* didesain untuk mengurangi adanya dugaan pada *Jones Model* dalam kesalahan mengukur *discretionary accruals*, ketika *discretionary* dilakukan pada pendapatan.
3. Penelitian ini menambahkan beberapa variabel kontrol, pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati hanya menggunakan satu variabel kontrol yaitu *Company size*. Penulis menambahkan dua variabel kontrol yaitu *leverage* dan *cash flow from operating activity*.

Penelitian sebelumnya, Lin dan Rong (2012) menyatakan bahwa pengungkapan *other comprehensive income* memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba, dengan kata lain adanya pengungkapan *other comprehensive income* pada laporan laba rugi membatasi ruang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian Lin dan Rong (2012) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Hirst dan Hopkins (1998), dan Hunton *et al.* (2006) yang menemukan bahwa

pengungkapan informasi pada laporan keuangan yang rinci akan menurunkan tingkat manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2015, serta mengungkapkan *other comprehensive income* secara tersendiri dalam laporan laba rugi komprehensifnya. Data-data laporan keuangan tersebut dapat diakses di Bursa Efek Indonesia atau dari situs www.idx.co.id.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen mengakibatkan asimetri informasi, hal tersebut menguntungkan salah satu pihak dimana pihak manajemen akan memiliki informasi yang lebih baik mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan pemangku kepentingan perusahaan. Pengungkapan pendapatan komprehensif lain dianggap menjadi salah satu poin dalam laporan keuangan yang dapat mengurangi kesempatan praktik manajemen laba. Pengungkapan pendapatan komprehensif lain akan meningkatkan kualitas laba komprehensif dari perusahaan. Di Indonesia setelah penerapan PSAK, belum banyak dijumpai penelitian mengenai pengungkapan pendapatan komprehensif lain. Didasarkan pada hal-hal tersebut, penulis membuat rumusan masalah berikut ini: Apakah pengungkapan pendapatan komprehensif lain berpengaruh kepada manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut:

Menganalisis bagaimana hubungan pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) dengan *earning management*? dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel kontrol (*company size, company debt leverage, cash flow operating*) mempengaruhi *Earning Management*?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, kajian tentang *other comprehensive income* dan *management income*.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, khususnya sebagai pertimbangan investor dalam mengantisipasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, agar informasi yang diterima tidak menyesatkan.
3. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi atau bahan rujukan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *other comprehensive income* dan *management income*.
4. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia, hasil penelitian ini dapat memberikan

gambaran mengenai pengungkapan *other comprehensive income* dalam tujuannya membatasi manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membagi beberapa bab dan sub bab untuk memberikan gambaran secara umum. Adapun secara garis besar sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang beberapa teori yang digunakan dalam penelitian, antara lain: teori agensi, pengungkapan *other omprehensive income* dan manajemen laba.

BAB III : Metode penelitian, bab ini memberikan gambaran bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Selain itu juga dijelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, serta menguraikan hasil pengolahan dan analisis data.

BAB V : Penutup, bab terakhir yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.